
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA KELAS IX-1 SMP NEGERI 24 MAKASSAR**Haerawati****SMPN 24 Makassar****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-1 SMP Negeri 24 Makassar dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif dan mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif. Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas IX-1 pada SMP Negeri 24 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Hasil analisis data berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar. Dimana hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan siswa lebih aktif dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif.

Kata Kunci : Strategi pembelajaran, pembelajaran interaktif

I. PENDAHULUAN

SMP Negeri 24 Makassar merupakan salah satu sekolah berstandar Nasional yang mempunyai visi berilmu, beriman dan berbudaya, serta salah satu misinya adalah melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa mutu pendidikan tergolong sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi didapat data sebagai berikut : dari 32 responden hanya 1 siswa mendapat nilai 100, nilai terendah 25, 19 siswa tidak tuntas, ini berarti < 10 % yang tuntas.

Ada beberapa hal yang sangat mendasar untuk meningkatkan hasil belajar fisika di antaranya adalah perencanaan pembelajaran yang tepat, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dan pelaksanaan penilaian yang terencana. Dari ketiga hal tersebut di atas kelihatan dari guru-guru masih sangat kurang memahami dan melaksanakannya secara optimal. Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan utama dan sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Guru

harus memiliki kemampuan dasar yaitu kemampuan dalam mengelolah kelas, menguasai materi yang akan diajarkan, serta menggunakan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan konsep yang diajarkan.

Dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran fisika, strategi dan pendekatan yang digunakan dalam satu konsep belum tentu cocok dengan konsep lain karena strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini dapat terungkap melalui penilaian kemajuan belajar yang dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran dan peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang diajarkan. Melihat hasil ulangan harian sebelumnya khususnya mata pelajaran fisika kelas IX-1 SMP Negeri 24 Makassar tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar dan tingkat pemahaman siswa dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu perencanaan dan pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang tepat, sehingga

siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran di kelas dan merasa sulit memahami konsep-konsep fisika yang dipelajarinya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk interaksi yaitu interaksi antar siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Di dalam interaksi tersebut terdapat pengalihan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari guru kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam proses belajar mengajar tujuan pembelajaran hanya dapat dicapai secara efektif dan efisien jika seorang guru secara nalar mampu memperkirakan dengan tepat apa yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Materi pelajaran IPA-Fisika akan lebih baik dipelajari dengan jalan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dalam proses belajar-mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan.

Agar hasil belajar siswa dapat meningkat maka penyajian materi pelajaran kepada anak didik perlu direncanakan strategi pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat berinteraksi secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diurai dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-1 SMP Negeri 24 Makassar?
2. Bagaimana keaktifan siswa kelas IX-1 SMP Negeri 24 Makassar dalam mengikuti pembelajaran IPA-Fisika melalui strategi pembelajaran interaktif?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi tujuan berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-1 SMP Negeri 24 Makassar dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif.
2. Mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA-Fisika dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif.

II. LANDASAN TEORI

A. Hakekat Belajar Fisika

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003 : 2)

Belajar adalah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, dari hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 1987:2)

Pendapat tersebut diartikan bahwa tuntutan belajar yang berlangsung secara formal akan memberi pengaruh pada terbentuknya pengetahuan, pemahaman, kecakapan, kemampuan ataupun aspek lain yang mengalami perkembangan.

B. Hasil belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi III (Depdiknas, 2011: 08) yang dimaksud hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan, dijadikan dan sebagainya oleh usaha atau keberhasilan. Sedangkan pengertian hasil belajar menurut (Mujiono, 1995: 29) adalah tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa yang mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan suatu gambaran penguasaan materi belajar yang bersangkutan. Hasil belajar yang dimaksud disini tidak lain adalah kemampuan maksimum yang dicapai oleh siswa akibat suatu kegiatan. Pengertian hasil belajar tidak bisa dibedakan dengan prestasi belajar, dengan kata lain bahwa keduanya bersinonim (Syaiful Bahri, 2002 : 2). Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan pengetahuan yang dikuasai oleh anak. Tinggi rendahnya prestasi belajar bisa menjadi indikator sedikit banyaknya pengetahuan yang diketahui oleh anak dalam bidang studi atau kegiatan kurikulum tertentu (Abdullah dalam Mahasiswa 2007 : 18).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha atau keberhasilan sebagai muara kegiatan belajar yang merupakan cerminan dari tingkah laku yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dengan perolehan nilai sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Dalam proses belajar mengajar harus diawali dengan perencanaan sistematis yang baik sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan oleh pelajar atau individu yang belajar. Perencanaan ini dilakukan demi

memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar harus dilakukan pengukuran hasil belajar. Informasi tentang hasil belajar sangat penting untuk mengukur sampai sejauhmana pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri, meliputi : motivasi, intelegensi, kesehatan, psikologi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar seluruh siswa diharapkan dapat berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam suatu kelas kepandaian siswa tidaklah sama. Ada siswa cepat dalam memahami suatu pelajaran dan ada juga siswa yang kurang cepat dalam memahami suatu pelajaran. Maka strategi dapat diangkat sebagai alternatif yang tetap untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan strategi interaktif merupakan proses dimana siswa lebih banyak berinteraksi dengan sesamanya siswa lainnya menyelesaikan masalah sendiri. Dengan demikian pembelajaran dengan strategi interaktif diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan

temannya (Slavin dalam Masnur Muslich, 2007:229).

Menurut Thomson (Masnur Muslich, 2007:229), pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran IPA. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok yang heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Hal ini bermanfaat melatih siswa untuk menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, member penjelasan kepada teman kelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru agar siswa dapat belajar secara bersama untuk mempertemukan ide-ide mereka dalam memecahkan masalah tanpa memandang status sosial.

D. Pembelajaran Interaktif

Proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk interaksi yaitu interaksi antar siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Di dalam interaksi tersebut terdapat pengalihan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari guru kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Siswa dipandang sebagai pusat proses terjadinya proses belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadi suatu interaksi aktif. Dengan proses belajar mengajar demikian agar membuahkan hasil sebagaimana diharapkan, maka kedua belah pihak baik siswa maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Sejalan dengan itu bahwa interaksi itu dapat dilakukan dengan maksud untuk membawa perubahan dan tingkah laku siswa (Winarno Surakhmad, 1990: 11

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan (Usman 2000 : 4).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif adalah suatu proses yang dapat menyebabkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu contoh metode pembelajaran interaktif adalah keliling kelompok. Ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan anggota lainnya.

Cara metode pembelajaran interaktif keliling kelompok adalah :

- a. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran yang mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- b. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya.
- c. Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri kekanan.

Strategi pembelajaran interaktif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi kelompok terdiri dari 6 kelompok, dimana 1 kelompok terdiri dari 5 orang, namun ada 2 kelompok beranggotakan 6 orang.
- b. Anggota tiap kelompok heterogen dalam artian ada yang kemampuannya tinggi, sedang dan rendah, begitu juga dengan jenis kelaminnya.
- c. Tiap kelompok diberi soal kemudian mereka mengerjakan, setelah itu salah satu kelompok mewakili presentase di depan, kemudian kelompok lain menanggapi. Jadi di sinilah diharapkan terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, atau antara kelompok dengan kelompok. Dimana guru di sini berperan sebagai fasilitator.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*classroom action research*) dengan tahapan-tahapan penelitian yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan persepsi, maka variabel penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran interaktif adalah proses pembelajaran dimana terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.
2. Hasil belajar siswa fisika adalah skor yang diperoleh siswa dari hasil belajar setelah mengikuti proses belajar-mengajar dengan strategi pembelajaran interaktif.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

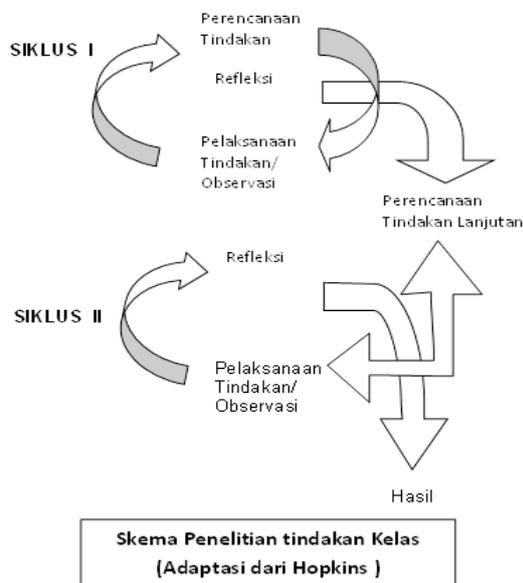
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Makassar, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 24 Makassar tahun ajaran 2008-2009.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain spiral tindakan kelas (*action research spiral*) yang terdiri atas beberapa siklus tergantung tercapainya tujuan/target penelitian. Siklus lanjutan merupakan kelanjutan dan perbaikan siklus sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cylical*) yang terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasion*), dan refleksi (*reflection*) (Tim Pelatih Proyek PGSM : 7). Dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu tahap pendahuluan, siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Tahap pendahuluan dilakukan sebelum diadakan kelas penelitian diberi perlakuan. Tahap ini kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan diakhiri dengan siklus II.

Untuk lebih jelasnya, secara skematis keterkaitan antara sikap komponen dengan komponen lainnya dalam satu siklus dan antara siklus awal dan siklus lanjutan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Secara lebih rinci langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Membuat tes pendahuluan/tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa

b. Tahap Tindakan / Observasi

Tindakan awal dilakukan untuk melihat kondisi awal kelas penelitian sebelum tindakan atau diberi perlakuan dan memberi tes awal kepada siswa kelas yang diteliti.

c. Tahap Refleksi

Dari hasil observasi dan pemberian tes kemampuan dianalisis, kemudian hasil

analisis baik yang sudah baik maupun yang masih kurang dimasukkan perencanaan tindakan selanjutnya.

2. Siklus I

Siklus pertama adalah merupakan lanjutan dari hasil analisis observasi dan pemberian tes kemampuan pada tahapan sebelumnya dan siklus I pelaksanaannya sama pada tahapan sebelumnya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan penilaian, dan tahap-tahap refleksi kegiatan.

a. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Tahap perencanaan tindakan dalam siklus I, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Membagi siswa dalam 6 kelompok.
2. Mengkaji materi listrik statis yang akan diajarkan dalam pelaksanaan Siklus I melalui model pembelajaran interaktif.
3. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses belajar-mengajar berlangsung dalam penelitian ini.
4. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket serta buku penunjang lain yang sesuai dengan materi gerak lurus yang akan diajarkan.
5. Membuat format observasi aktivitas siswa untuk merekam kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
6. Merancang dan membuat soal tentang listrik statis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.
7. Membuat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar fisika siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Secara umum tindakan yang dilakukan pada setiap pertemuan pada siklus I sebagai berikut.

1. Pendahuluan
 - a) Mengatur tempat duduk siswa sesuai kelompoknya
 - b) Menggali pengetahuan awal siswa tentang konsep listrik statis
 - c) Memotivasi siswa
 - d) Menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a) Memberikan soal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - b) Memberi penjelasan kepada siswa bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal dengan pembelajaran interaktif seperti yang peneliti inginkan.
 - c) Menanyakan kepada siswa kalau masih ada hal yang belum dimengerti demi lancarnya pembelajaran.
 - d) Siswa menyelesaikan soal secara bersama-sama
 - e) Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan maka siswa berlomba menempel hasil karyanya ke gabus lalu mereka panjang di dinding kelas.
 - f) Setelah semua kelompok selesai maka secara bersama-sama dengan kelompoknya memeriksa hasil pekerjaan kelompok lain.
 - g) Siswa secara bergilir memeriksa pekerjaan kelompok lain.
 - h) Siswa dipersilahkan bertanya jika ada yang kurang jelas atau keliru pekerjaan kelompok lain.
 - i) Kelompok yang ditanya menanggapi.

3. Penutup

- a) Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran tentang listrik statis
- b) Guru member kesempatan kepada siswa untuk menulis materi yang dianggap penting..
- c) Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah.
- d) Tahap evaluasi

a. observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik lembar observasi kegiatan siswa maupun kegiatan guru.

b. evaluasi

Pemberian tes hasil belajar dilakukan setelah 3 kali pertemuan pada siklus I yang telah disediakan.

c. tahap refleksi

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan observasi dan tes hasil belajar siswa, dikumpulkan lalu dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan refleksi untuk melakukan pengkajian terhadap hasil-hasil yang diperoleh, baik dari hasil belajar maupun catatan guru dari lembar observasi yang diambil selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu:

- Siswa yang masih cerita dengan teman kelompoknya selain materi pelajaran.
- Pemberian motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.
- Adanya siswa yang tidak mencatat materi yang diberikan oleh guru.

Hal-hal yang masih belum berhasil pada siklus ini akan ditindak lanjuti pada siklus II dan hal-hal yang sudah dianggap baik dipertahankan. Adapun yang menjadi refleksi

pada siklus I adalah mengkoordinasikan kelompok sebelum pembelajaran dimulai, menekankan kepada siswa untuk mencatat materi yang diberikan dan memotivasi siswa dengan pemberian penghargaan kepada kelompok, dan memberikan tugas rumah kepada siswa berupa soal latihan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

Hasil analisis yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II, sehingga hasil yang diharapkan akan lebih baik dari siklus I.

3. SIKLUS II

a. Tahap Revisi Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan dalam siklus II, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Mengkaji materi listrik dinamis yang akan diajarkan dalam pelaksanaan siklus II dengan model pembelajaran interaktif.
2. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan.
3. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket serta buku penunjang lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan yakni listrik dinamis.
4. Membuat format observasi untuk merekam kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung yang meliputi:
 - a. aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran seperti yang ada pada tabel A di bawah ini
 - b. aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran seperti yang ada pada tabel B di bawah ini.

c. Kurangnya siswa yang memperhatikan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru.

5. Merancang dan membuat soal tentang listrik dinamis,.
6. Membuat tes hasil belajar siklus II untuk mengukur hasil belajar fisika siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, pola pelaksanaannya sama pada pelaksanaan tindakan pada siklus I. Namun, pada pelaksanaan tindakan pada siklus II ada beberapa aspek yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yakni : guru lebih banyak mengontrol siswa agar tidak cerita yang tidak ada kaitannya dengan materi yang diajarkan, memotivasi siswa agar aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kemudian di akhir pelajaran semua buku catatan siswa di kumpul untuk diperiksa apakah mereka mencatat semua.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan pada akhir siklus II diberikan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar fisika dari siklus I.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi yaitu observasi dan evaluasi tes hasil belajar siswa, dikumpulkan lalu dianalisis. Berdasarkan hasil tersebut dilakukan refleksi untuk melakukan pengkajian terhadap hasil-hasil yang diperoleh, baik dari hasil belajar maupun catatan guru dari lembar observasi yang diambil selama proses belajar mengajar

berlangsung. Hal-hal yang belum berhasil pada siklus I berupa:

1. Aktifitas siswa yang relevan dengan pembelajaran.
2. Aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran
3. Kurangnya siswa yang memperhatikan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru.

Dan hasilnya:

1. Pemberian motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
 2. Menyimpan segala sesuatu yang tidak relevan dengan materi yang akan dipelajari..
 3. Memeriksa catatan siswa di akhir pelajaran.
- Dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa sehingga penelitian ini berakhir pada siklus 2 saja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah data tentang hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Untuk data keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung digunakan pedoman observasi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar fisika siswa yang diperoleh dari hasil penilaian setiap siklus.

G. Indikator Keberhasilan

Tindakan pada siklus dianggap berhasil apabila 80% dari siswa mencapai skor 69 pada

setiap akhir siklus. Indikator ini mengacu pada standar KKM fisika yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 24 Makassar.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil analisis tes hasil belajar fisika siswa kelas IX-1 SMP Negeri 24 Makassar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Analisis hasil tes hasil belajar siswa

Responden	sebelum perlakuan	siklus I	siklus II
jumlah siswa	32 orang	32 orang	32 orang
nilai 100	1 orang	4 orang	6 orang
nilai terendah	25	34	40
tidak tuntas	19	12	5

Pembahasan

Berdasarkan data di atas dapat dilihat dengan jelas dari 32 responden sebelum menggunakan strategi pembelajaran interaktif hanya 1 orang yang mendapat nilai 100, nilai terendah 25 dan 19 orang tidak tuntas, ini berarti <10% yang tuntas (nilainya mencapai KKM yaitu 69). Setelah siklus I selesai, sudah ada peningkatan yaitu 4 orang yang mendapat nilai 100, nilai terendah 34 dan 12 orang belum tuntas, ini berarti 63% yang tuntas.

Setelah siklus II terdapat 6 orang mendapat nilai 100, nilai terendah yang didapat siswa 40 dan siswa yang tidak tuntas tinggal 5 orang, ini berarti 84% siswa yang tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berikut ini merupakan data rekapitulasi aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran di kelas.

Tabel 4.2. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran

No	Indikator	Siklus		keterangan
		I	II	
1	Tepat waktu berada di kelas	27	32	MENINGKAT
2	Kehadiran	31	32	MENINGKAT
3	Keteraturan duduk bersama anggota kelompoknya	25	32	MENINGKAT
4	Keaktifan siswa berdiskusi dengan temannya	20	30	MENINGKAT
5	Keaktifan siswa bertanya dengan guru	10	21	MENINGKAT
6	Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugasnya	20	32	MENINGKAT

Di samping terjadi peningkatan hasil belajar fisika siswa, selama berlangsungnya penelitian dari siklus I ke siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada proses belajar fisika dalam hal keaktifan selama mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang tercatat tiap siklus oleh observer.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa kelihatan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran fisika dengan menggunakan strategi interaktif, terutama keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugasnya dan keaktifan siswa bertanya pada guru, serta keaktifan siswa berdiskusi dengan temannya.

Strategi ini kelihatannya membuat suasana belajar lebih menyenangkan serta tidak membuat siswa pasif. Siswa aktif untuk berpikir mencari ide-ide baru sehingga memperoleh pengalaman belajar yang berkesan dan lebih bermakna terutama untuk dirinya.

Berikut ini merupakan table rekapitulasi aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran:

Tabel 4.3. Hasil Rekap aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran

No	Indikator	Siklus		Ket
		I	II	
1	Siswa mengganggu temannya	1	-	BERKURANG
2	Siswa menyelesaikan tugas lain	2	1	BERKURANG
3	Siswa berdiskusi selain pelajaran fisika	6	2	BERKURANG
4	Siswa keluar masuk pada saat pelajaran berlangsung	2	-	BERKURANG
5	Siswa pindah duduk ke kelompok lain	1	-	BERKURANG
6	Siswa makan atau minum pada saat pelajaran berlangsung	2	-	BERKURANG

Berdasarkan tabel di atas terlihat dengan jelas pada umumnya aktivitas yang dilakukan oleh siswa yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran Fisika berkurang, terutama yang cukup drastis adalah siswa berdiskusi selain pelajaran fisika.

Hal ini menandakan strategi ini sangat menarik perhatian siswa, sehingga aktifitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran fisika dihentikan yang pada akhirnya membuat siswa bisa belajar dengan baik serta berkonsentrasi dengan apa yang dipelajari.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil belajar siswa kelas IX-1 SMP Negeri 24 Makassar meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif.
2. Keaktifan siswa meningkat dalam mengikuti pembelajaran Fisika dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam lingkungan sekolah.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat SLTP, 2001. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research*, Jakarta: Direktorat SLTP.
- Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed III*, Jakarta: Depdiknas.
- Masnur Muslich, 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Malang: Bumi aksara.
- Nana Sudjana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathur Rohman dan M. Sobri Sutikno 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Refike Adiatama.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno Surakhmad, 1989. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito.